

# **TINJAUAN KETEPATAN KODEFIKASI DIAGNOSIS PENYAKIT HYPERTENSI BERDASARKAN ICD-10-CM PASIEN RAWAT JALAN PERIODE TRIWULAN 1 TAHUN 2023 DI RSUD SITI FATIMAH AZ-ZAHRA PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Tri Rizky,<sup>1</sup> Endang Yulinda<sup>2</sup> Lely Meriaya Sari<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Dona Palembang

<sup>3</sup>Program Studi D3 Kebidanan Akademi Kebidanan Nusantara Indonesia

Jl. Kolonel H. Barlian No.KM. 5 No. 342, Suka Bangun, Kec. Sukarami, Kota Palembang 30151

Email : Tririzky497@yahoo.com<sup>1</sup>, endangyulinda07@gmail.com<sup>2</sup>, lelymeriaya@gmail.com<sup>3</sup>

## **Abstrak**

*Data klinis yang terkode dengan tepat akan dibutuhkan untuk informasi guna kepentingan asuhan pasien, penelitian, peningkatan performansi pelayanan, perencanaan dan manajemen sumber daya, serta untuk mendapatkan reimbursement (pembayaran kembali) yang sesuai bagi jasa pelayanan kesehatan yang diberikan. Ketepatan suatu kode ditujukan untuk semua jenis penyakit, salah satunya adalah hipertensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase ketepatan dan ketidaktepatan kode diagnosis hipertensi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel dari penelitian ini adalah berkas rekam medis pasien rawat jalan diagnosis hipertensi pada periode Januari-Maret 2023 yang berjumlah 71 berkas. Faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis yaitu dokter yang salah menuliskan diagnosa karena tidak lengkapnya informasi penunjang medis, seperti pemeriksaan tekanan darah. Kelengkapan hasil pemeriksaan penunjang medis dapat dijadikan sebagai informasi untuk menentukan kode diagnosis yang tepat. Faktor lainnya yaitu karena tulisan dokter yang sulit dibaca yang membuat petugas kesulitan dalam menginput diagnosa ke SIMRS. Diharapkan kepada perawat untuk berkoordinasi dengan petugas coder terlebih dahulu dalam penginputan kode diagnosa penyakit, sehingga apabila terjadi kekeliruan langsung diperbaiki dan dilengkapi.*

**Kata Kunci : Ketepatan, Hipertensi**

## **Abstract**

*Coding is very important in the prospective financing system which will determine the amount of fees paid to the FKRTL (Advanced Referral Health Facility). Appropriately coded clinical data will be needed for information for the purposes of patient care, research, improving service performance, resource planning and management, as well as to obtain appropriate reimbursement for health services provided. The accuracy of a code is intended for all types of diseases, one of which is hypertension. The purpose of this study was to determine the accuracy and inaccuracy percentage of hypertension diagnosis codes. This type of research uses a quantitative approach with descriptive methods. The sample of this study was the medical record files of outpatients diagnosed with hypertension in the January-March 2023 period, totaling 71 files. From a sample of 71 files in the diagnosis of hypertension, it was found that the inaccuracy of filling in the hypertension diagnosis code was 7 files (10%). While the accuracy of filling is 64 files (90%). From a sample of 71 files in the diagnosis of hypertension, it was found that the inaccuracy of filling in the hypertension diagnosis code was 7 files (10%). While the accuracy of filling is 64 files (90%). Factors that cause inaccuracies in the diagnosis code are doctors who write the wrong diagnosis due to incomplete medical supporting information, such as checking blood pressure. Completeness of medical supporting examination results can be used as information to determine the appropriate diagnosis code. Another factor was the doctor's writing which was difficult to read which made it difficult for officers to input diagnoses into the SIMRS. It is hoped that nurses will coordinate with the coder first in inputting the disease diagnosis code, so that if an error occurs, it will immediately be corrected and completed.*

**Keywords : Accuracy, Hypertens**

## PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.01.07/Menkes/312/2020 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, dalam melaksanakan pelayanan RMIK, PMIK menghadapi berbagai tantangan baik yang terkait dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dukungan tenaga kesehatan lain, pimpinan institusi pelayanan kesehatan, dan pemangku kepentingan. Untuk menciptakan pelayanan rekam medis yang optimal dibutuhkan perencanaan yang baik, sistem informasi yang mendukung, kemampuan kodifikasi yang mumpuni, dan dukungan tenaga kesehatan lain.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2021 Tentang Pedoman *Indonesian Case Base Groups* (INA-CBG) dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan, koding adalah kegiatan memberikan kode diagnosis utama dan diagnosis sekunder sesuai dengan ICD-10 Versi Tahun 2010 yang diterbitkan oleh WHO serta memberikan kode tindakan/prosedur sesuai dengan ICD-9-CM Versi Tahun 2010. *Coding* sangat penting dalam sistem pembiayaan prospektif yang akan menentukan besarnya biaya yang dibayarkan ke FKRTL (Fasilitas Kesehatan

Rujukan Tingkat Lanjutan). Data klinis yang terkode dengan tepat akan dibutuhkan untuk informasi guna kepentingan asuhan pasien, penelitian, peningkatan performansi pelayanan, perencanaan dan manajemen sumber daya, serta untuk mendapatkan *reimbursement* (pembayaran kembali) yang sesuai bagi jasa pelayanan kesehatan yang diberikan, sedangkan jika dalam pengisian rekam medis didapatkan kode yang tidak tepat akan sangat mempengaruhi mutu rekam medis, yang mencerminkan pula mutu pelayanan di rumah sakit.

Ketepatan suatu kode ditujukan untuk semua jenis penyakit, salah satunya adalah *hypertensi*. Menurut WHO, *Hypertensi* adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi yaitu tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg. *Hypertensi* dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu *hypertensi* primer (*essential*) yang penyebabnya tidak diketahui dengan menggunakan kode I10 dan *hypertensi* sekunder yang dapat disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung, dan gangguan ginjal dengan menggunakan kode I11-I15.

*Hypertensi* masih menjadi penyakit dengan jumlah yang banyak di Indonesia, salah satunya di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. Pada bulan Januari–Maret tahun 2023 terdapat 244 berkas rekam medis dengan diagnosis *hypertensi*, sehingga sampel yang di dapat dengan menggunakan rumus slovin, terdapat 71 berkas yang akan diteliti. Ketepatan pengkodean pada Berkas Rekam Medis dan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) sangatlah diharuskan. Untuk melihat kesesuaian dan ketepatan diagnosis utama penyakit *hypertensi* berdasarkan ICD-10 pada berkas Rekam Medis dan SIMRS.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan hasil persentase ketepatan kode diagnosis *Hypertensi* pada berkas rekam medis pasien rawat jalan berdasarkan ICD-10 di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan.

#### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

#### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan.

#### Data dan Instrumen Data

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian, diantaranya : Tes, Wawancara, Observasi, Kuisioner atau Angket (*Quisionaire*), Survei (*Survey*) dan Analisis Dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan untuk membantu dalam proses pengumpulan data adalah : Lembar *checklist*, Wawancara dan Observasi.

#### Populasi dan Sampel

##### Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh data pasien *hypertensi* di RSUD Siti Fatimah periode triwulan 1 (Januari-Maret) tahun 2023.

##### Sampel

Sampel dari penelitian ini Sebagian data pasien *hypertensi* di RSUD Siti Fatimah periode triwulan 1 (Januari-Maret) tahun 2023 yang berjumlah 71 berkas.

##### Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara : Menganalisis lembaran medis pasien, seperti asesmen awal pasien rawat jalan dan catatan keperawatan, Mengidentifikasi SOP untuk menentukan kode penyakit *hypertensi*, Menganalisis ketepatan penulisan diagnosis *hypertensi* yang telah ditetapkan koder dengan yang dipilih peneliti berdasarkan ICD-10 dan

Mengkalkulasi hasil kodefikasi yang tepat dan tidak tepat berdasarkan ICD-10.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Jumlah Ketepatan dan Ketidaktepatan pengisian kode *hypertensi***

No	Periode	Tepat		Tidak Tepat		Total	
		N	%	N	%	N	%
1.	Triwulan 1 Tahun 2023	64	90 %	7	10%	100	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat dari jumlah sampel 71 berkas pada diagnosis *hypertensi*, didapatkan hasil bahwa ketidaktepatan pengisian kode diagnosis *hypertensi* sebesar 7 berkas (10%). Sedangkan ketepatan pengisian sebesar 64 berkas (90%).

Setelah dilakukan observasi dan menchecklist ketepatan diagnosis koding, kemudian hasilnya dihitung menggunakan rumus IMR (Incomplete Medical Record) dan DMR (Delinquent Medical Record) maka hasil ketepatan dengan jumlah 64 berkas dengan persentase 90% dan ketidaktepatan dengan jumlah 7 berkas dengan persentase 10%. Jadi, persentase ketidaktepatan pengisian kode diagnosis *hyperetensi* sebesar 7 berkas (10%) dan ketepatan pengisian sebesar 64 berkas (90%). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petugas koding yang bernama Nina Sakinata didapatkan informasi penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis adalah tulisan dokter yang tidak terbaca.

Faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis yaitu dokter yang salah menuliskan diagnosa karena tidak lengkapnya informasi penunjang medis, seperti pemeriksaan tekanan darah. Kelengkapan hasil pemeriksaan penunjang medis dapat dijadikan sebagai informasi untuk menentukan kode diagnosis yang tepat. Faktor lainnya yaitu karena tulisan

dokter yang sulit dibaca yang membuat petugas kesulitan dalam menginput diagnosa ke SIMRS.

Dampak yang terjadi apabila penulisan kode diagnosa tidak tepat dapat menyebabkan turunnya mutu pelayanan di rumah sakit serta mempengaruhi data, informasi laporan, claim BPJS dan ketepatan tarif INA CBG yang pada saat ini digunakan sebagai metode pembayaran untuk pelayanan rumah sakit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan mengenai ketepatan diagnosis penyakit *hypertensi* berdasarkan ICD-10 dapat di simpulkan bahwa ketepatan pemberian kode diagnosis sebesar 64 berkas (90%). Sedangkan pemberian kode yang tidak tepat sebesar 7 berkas (10%).

### Saran

#### Bagi Perawat

Disarankan kepada perawat untuk berkoordinasi dengan petugas *coder* terlebih dahulu dalam penginputan kode diagnosa penyakit, sehingga apabila terjadi kekeliruan langsung diperbaiki dan dilengkapi.

#### Bagi Petugas Coder

Disarankan kepada petugas *coder* untuk mensosialisasikan kepada dokter mengenai pentingnya menuliskan diagnosa pasien dengan lengkap dan lebih jelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Frans Habrizons, SE., M.Si., Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dona Palembang yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Adityawan, Muhammad, 2020, *Analisis Keakuratan Kode Diagnosis Gastreenteritis (Flu Perut) pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Berkas Rekam*

*Medis Rawat Inap Berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang Periode Triwulan 1 Tahun 2020*. Karya Tulis Ilmiah, Apikes Widya Dharma Palembang.

Fata, Putri Adelia Sahrona, 2022, *Analisis Ketepatan Pemberian Kode Diagnosis Hypertensi pada Resume Medis Berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit Ar-Rasyid Palembang Tahun 2021*. Karya Tulis Ilmiah, STIKes Dona Palembang.

Fitri, Santika Alisa. Yulva Yulia. 2021. Ketepatan dan Kelengkapan Kodefikasi Penyakit Pasien Rawat Inap. *Administration & Health Information of Journal* 2 (1): 230-234.

Garmelia Elis. Dr. Lily Kresnowati. Irmawati. 2017. Klasifikasi, Kodefikasi Penyakit dan Masalah Terkait I: Anatomi, Fisiologi, Patologi, Terminologi Medis dan Tindakan pada Sistem Kardiovaskuler, Respirasi, dan Muskuloskeletal. Jakarta Selatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

KEPMENKES RI. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.01.07/MENKES/312/2020 Tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

PERMENKES RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

PERMENKES RI. 2021. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2021 Tentang Pedoman Indonesian Case Base Groups (INA-CBG) Dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan.

- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- PERMENKES RI. 2022. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- PP RI. 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021. Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasaitan. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Rahmawati, Eni Nur. Titik Dwi Utami. 2020. Hubungan Ketepatan Penulisan Terminologi Medis terhadap Keakuratan Kode pada Sistem Cardiovascular. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* 8 (2): 93-101
- Rinaldi, Hari. Deasy Rosmala Dewi. Nanda Aulia Rumana. Muniroh. 2022. Tinjauan Ketepatan Kodefikasi Diagnosa Utama Rawat Inap Kasus Diabetes Mellitus di RSUD KOJA. *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1 (9): 1149-1156
- Sujarweni Wiratna, 2022, Metodologi Penelitian, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Wahyu Tegar, 2021, Manajemen Rekam Medis pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Indomedia Pustaka, Sidoarjo